

Gerakan Eco Masjid Melalui Sedekah Sampah Berbasis Asset- Based Community Development (ABCD): Lomba Kreativitas Sarana Dan Pengumpulan Sampah Botol plastik Di SMP N 1 Bojong

Ana Kharisma Silviya^{a,1}, Fatakhurrachman^{b,2}, Laila Fatma Sari^{c,3}, Ahmad Sukron^{d,4}

^a Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161, Indonesia

^b Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161, Indonesia

^c Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161, Indonesia

^d Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161, Indonesia

¹ ana.karisma.silviya@mhs.uingusdur.ac.id; ² Fatakhurrachman@mhs.uingusdur.ac.id; ³ laila.fatma.sari@mhs.uingusdur.ac.id; ⁴ ahmad.sukron@uingusdur.ac.id

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 01 – 09 – 2026

Revised 20 – 09 – 2026

Accepted 14 – 10 – 2026

Keywords

Student Community Service (KKN)

Eco-Mosque

Waste-based charity

Waste Management

Community Empowerment

ABSTRACT

The Student Community Service program (KKN) is a form of student service to the community aimed at applying knowledge gained during academic studies while fostering social and environmental awareness. The 65th Regular KKN (Group 18) was conducted over a 45-day period in Rejosari Village, Bojong District. One of the key initiatives implemented was the "Eco-Mosque" program utilizing a "waste-as-charity" (sedekah sampah) model to raise community awareness regarding environmental management by integrating social, economic, and environmental aspects with Islamic values. The program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes leveraging the community's existing potential and resources. Activities began with observation and the identification of local assets, followed by coordination, outreach on waste sorting, and the collection of waste with economic value. Waste management education was also provided to junior and elementary school students through sessions on waste classification, inorganic waste collection, and creative competitions focused on waste utilization. Implementation involved participatory observation, interviews, documentation, and discussions. The results indicate that the involvement of community members and students in waste management enhanced their understanding of and concern for environmental cleanliness. The Eco-Mosque program, through its waste-as-charity initiative, is expected to be sustainable and to strengthen the mosque's role as a hub for social, religious, and community empowerment activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Aktivitas manusia memiliki hubungan langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam surat Al Baqarah ayat 30 di Al Quran, dinyatakan bahwa manusia merupakan khalifah di bumi. Ini berarti manusia adalah wakil atau pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta sesuai dengan amanah yang diberikan, yang nantinya harus dipertanggungjawabkan. Pengaturan tentang pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997. Lingkungan adalah satu kesatuan ruang yang mencakup semua benda, energi, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan manusia, yang menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan.

Hal ini membuat biaya pengelolaannya menjadi semakin tinggi, sehingga menemukan lokasi yang tepat untuk penanganannya menjadi sulit. Situasi ini menyebabkan penumpukan sampah di suatu area, sehingga dapat merusak lingkungan, di mana proses pembusukan menghasilkan gas metana (CH₄) yang berpotensi membahayakan kesehatan. Sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kolera, tifus, demam berdarah, serta infeksi bakteri dan jamur. Namun, cara yang keliru dalam mengelola sampah seperti dengan membakarnya justru membawa dampak buruk pada kualitas udara. Bertambahnya volume tumpukan sampah akan berkontribusi serius terhadap kerusakan lingkungan karena dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah (Nugroho dan Aji 2022).

Sampah plastik telah menjadi masalah lingkungan global yang mendesak. Menurut laporan dari United Nations Environment Programme, dunia menghasilkan sekitar 300 juta ton sampah plastik tiap tahun, yang sebagian besar berakhir ditempat pembuangan akhir atau mencemari ekosistem laut. Sampah plastik tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga berkontribusi pada perubahan iklim melalui emisi karbon dari proses pembuangan dan pembakaran. Ditingkat global, upaya pengelolaan sampah melalui pendekatan daur ulang dan ekonomi sirkular menjadi solusi yang dianjurkan untuk mengurangi dampak lingkungan (Atmojo dkk. 2025).

Di Indonesia, Badan pusat statistik mencatat bahwa negara ini menghasilkan sekitar 68 Juta ton sampah pertahun, dengan sampah plastik menyumbang proporsi signifikan yang sering berakhir di sungai, laut atau tempat pembuangan akhir. Sekolah sebagai pusat aktivitas pembelajaran dan pembentukan karakter generasi muda memiliki kontribusi nyata dalam produksi sampah sehari-hari, terutama aktivitas kantin, konsumsi kemasan sekali pakai, dan minimnya sistem daur ulang internal. Lingkungan sekolah merupakan tempat penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan anak sejak usia dini. Salah satu aspek yang krusial namun seringkali terabaikan adalah keberhasilan lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah. Sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya mendukung kenyamanan belajar, tetapi juga meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa serta tenaga pendidik. Dengan melibatkan siswa dalam program pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan (Rahmawati, Fujianti, dan Safitri 2026).

Dilingkungan sekolah, khususnya di SMP N 1 Bojong, pengelolaan sampah plastik menjadi suatu hal yang diperhatikan, sekolah ini, terletak di desa rejosari kec bojong kab Pekalongan dengan banyaknya populasi siswa menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan akibat kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah. Di SMP 1 Bojong diadakan lomba membuat sarana dan pengumpulan sampah, dengan langkah awal menemui bapak kepala sekolah dan kepala ekstrakurikuler Adiwiyata SMP 1 Bojong.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan terkait dengan permasalahan sampah adalah dengan melakukan penyadaran sejak dini melalui pendidikan sekolah. Penguatan kesadaran sejak dini akan mendukung tertanamnya akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Usia sekolah adalah usia efektif untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang potensial dalam mengatasi persoalan lingkungan. Pendidikan melalui sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada peserta didik. Kesadaran lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Karakter siswa untuk berlingkungan bersih, karakter membuang sampah ditempatnya, karakter membuang sampah sesuai jenisnya serta karakter siswa

bersikap bijak dalam pengelolaan sampah. (Mirdad 2026) Pendidikan karakter di bentuk melalui pendidikan nilai, Salah satu contoh nyata penerapan konsep Eco-Masjid adalah melalui inisiatif sedekah sampah. Program ini menggabungkan pengelolaan sampah dengan prinsip filantropi dalam Islam, sehingga sampah tidak lagi dianggap sebagai limbah yang harus dibuang, tetapi sebagai aset ekonomi dan sarana untuk beramal. Masyarakat diminta untuk memilah sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, lalu menyedekahkannya melalui masjid. Hasil dari penjualan sampah tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta operasional masjid. Pendekatan ini menawarkan inovasi dalam manajemen lingkungan karena dapat mengintegrasikan aspek ekologis, ekonomi, sosial, dan spiritual sekaligus (Jazuli dkk. 2025).

Keberhasilan model pemberdayaan berbasis masjid melalui sedekah sampah telah terbukti dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Program sedekah sampah yang diadakan di masjid terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sambil juga memperkuat kesejahteraan sosial melalui pemanfaatan hasil dari pengelolaan sampah. Kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga menciptakan sumber pendanaan alternatif untuk berbagai kegiatan masyarakat. Bahkan, perubahan perilaku dari kebiasaan membuang atau membakar sampah menjadi kebiasaan memilah dan mengelola sampah menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan (Putra dan Ismaniar 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Eco-Masjid dapat berfungsi sebagai media untuk merubah kesadaran lingkungan melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Penelitian tentang transformasi Eco-Masjid menekankan pentingnya peran masjid dalam membangun budaya peduli lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang berbasis komunitas. Penelitian lainnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program sedekah sampah menjelaskan bahwa pengelolaan aset komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Sementara itu, kegiatan pengabdian masyarakat mengenai gerakan sedekah sampah menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang didasarkan pada masjid dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah menjadi sumber nilai ekonomi dan amal jariyah (Aji dkk. 2023).

Walaupun demikian, sebagian besar studi tersebut masih membahas topik Eco-Masjid dan sedekah sampah secara terpisah. Kajian tentang Eco-Masjid lebih banyak menekankan pada aspek pengelolaan lingkungan terkait masjid secara umum, sementara penelitian sedekah sampah lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masih ada sedikit penelitian yang khusus mengaitkan gerakan Eco-Masjid dengan sedekah sampah sebagai model untuk membangun kesadaran lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Padahal, perpaduan kedua konsep ini mempunyai potensi besar untuk menciptakan budaya ekologis yang berkelanjutan melalui pendekatan yang spiritual, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. (Pemberdayaan Remaja Dirgantara menuju Generasi Mandiri Sampah melalui Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid | PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT t.t.)

Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini bertujuan untuk meneliti gerakan Eco-Masjid melalui program sedekah sampah sebagai model pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran konseptual mengenai fungsi strategis masjid sebagai pusat transformasi sosial dan ekologi, serta menawarkan model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pengelolaan lingkungan, filantropi Islam, dan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler ke-65 Kelompok 18 dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada permasalahan sampah, tetapi juga berupaya memanfaatkan aset yang telah tersedia di lingkungan masyarakat dan sekolah. Dalam kegiatan Gerakan Eco-Masjid melalui sedekah sampah di SMP N 1 Bojong, aset yang dilibatkan meliputi mahasiswa KKN, kepala sekolah, pengurus OSIS, tim Adiwiyata, perwakilan siswa kelas VII, VIII, dan IX, serta pihak pengepul sampah.

Dalam program ini, masjid berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat sekaligus sarana edukasi lingkungan melalui gerakan Eco-Masjid yang didasarkan pada sedekah sampah. Peserta kegiatan ini meliputi pengurus masjid, tokoh agama, ketua RT/RW, generasi muda, ibu-ibu majelis taklim, serta masyarakat di sekitar yang menjadi target program. Pengabdian dimulai dengan proses mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk aset fisik (masjid, tempat penampungan sampah, dan fasilitas pendukung), aset manusia (pengurus masjid, kader lingkungan, mahasiswa KKN, dan relawan), aset sosial (kelompok pengajian, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas pemuda), serta aset ekonomi yang bisa dikembangkan melalui pengelolaan sampah yang bernilai jual.

Proses pelaksanaan kegiatan mengikuti siklus ABCD yang terdiri dari Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Pada tahap Discovery, tim KKN bersama masyarakat melakukan pemetaan aset dan pengidentifikasian potensi lingkungan yang bisa dioptimalkan untuk mendukung program Eco-Masjid. Di tahap Dream, dilakukan forum diskusi dengan pengurus masjid dan masyarakat untuk merumuskan keinginan serta visi bersama dalam menciptakan masjid yang peduli lingkungan. Selanjutnya, pada tahap Design, tim bersama masyarakat merencanakan kegiatan berupa pembentukan gerakan sedekah sampah, mekanisme pengumpulan dan pemilahan sampah, serta penggunaan hasil penjualan sampah untuk kegiatan sosial dan kepentingan masjid. Tahap Define diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pendidikan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pembentukan titik pengumpulan sedekah sampah di sekitar masjid, beserta dukungan kepada pengurus masjid dalam mengelola administrasi dan hasil penjualan sampah. Kemudian, pada tahap Destiny, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program melalui bimbingan kepada pengurus masjid dan masyarakat agar gerakan sedekah sampah dapat berlangsung secara mandiri setelah program KKN selesai.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara dengan pengurus masjid dan masyarakat, mendokumentasikan kegiatan, serta diskusi kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengilustrasikan proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta perubahan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan. Indikator keberhasilan program mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis sedekah, terbentuknya sistem pengumpulan dan pemilahan sampah di masjid, peningkatan partisipasi jamaah dalam gerakan Eco-Masjid, serta tersedianya dana dari penjualan sampah yang digunakan untuk mendukung kegiatan sosial, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, program ini diharapkan tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan penggerak pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Dalam menjalankan kegiatan ini para warga di desa rejosari kec bojong kab pekalongan sangat antusias dengan adanya program tersebut. Dari kami melakukan door to door ke rumah warga², yang dimana mereka memberikan sampah yang masih bisa menghasilkan uang tersebut, sebelumnya dari kami juga sudah menjelaskan tentang terkait program gerakan eco masjid melalui sedekah sampah tersebut. Yang dimana, sampah yang masih bisa menghasilkan nilai ekonomi hasilnya akan diberikan kepada masjid guna melindungi ta'mir, mu'adzin dan lain sebagainya dari terjadinya kecelakaan kerja.

Kami juga melakukan edukasi sampah yang masih menghasilkan ekonomi ke SMP N 1 Bojong, antusias para siswa sangat tinggi, mereka setiap harinya semangat untuk mengumpulkan sampah yang masih bernilai ekonomi yang nantinya di berikan kepada kami para mahasiswa kkn untuk di jual ke pengepul, dengan semangat para siswa tersebut, menjadikan kita optimis bahwa kegiatan ini nantinya akan berdampak baik bagi sekolah, siswa, maupun warga sekitar.

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah dan koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada pengurus OSIS, Adiwiyata, dan perwakilan kelas VII, VIII, dan IX. Perwakilan siswa kemudian menyampaikan informasi kegiatan kepada masing-masing kelas. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan lomba pembuatan kreativitas sarana berbahan sampah dan pengumpulan sampah botol plastik. Kegiatan dilaksanakan pada periode 27 Juli sampai 15 Agustus 2026, sedangkan pengumuman pemenang dilakukan pada 18 Agustus 2026.

Rangkaian perencanaan tersebut meliputi koordinasi dengan sekolah, sosialisasi, koordinasi dengan pengepul, pelaksanaan lomba, pengumpulan sampah, dan pengumuman hasil kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa KKN sebagai pelaksana, pihak sekolah, pengurus OSIS dan Adiwiyata, serta siswa kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah keseluruhan peserta yang terlibat adalah 818 siswa, 41 guru dan 10 Tenaga Pendidikan, dan 30 pengurus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, diskusi dengan pihak sekolah, dan pencatatan hasil penimbangan sampah. Data kuantitatif berupa berat sampah dicatat berdasarkan kelas dan tanggal penimbangan. Penimbangan dilakukan pada 5, 8, dan 12 Agustus 2026. Data tersebut kemudian dihitung secara deskriptif untuk mengetahui jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan kontribusi masing-masing kelas. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan pengumpulan sampah, jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan, serta pelaksanaan lomba kreativitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan diadakannya kegiatan lomba tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SMP N 1 Bojong melalui kegiatan sosialisasi dan juga lomba membuat sarana serta lomba pengumpulan sampah anorganik, sekaligus juga menciptakan sistem berkelanjutan untuk mendukung kebersihan kelas dan sekolah. Kegiatan ini mendesak karena sekolah merupakan tempat strategis untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Harapannya, siswa tidak hanya mengadopsi kebiasaan memilah sampah, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menginspirasi komunitas di sekitar mereka, termasuk juga di sekolah sekitarnya, untuk menerapkan praktik serupa. Setelah melakukan identifikasi masalah dilakukan tahap perencanaan sekaligus pengorganisasian.

Tahap Perencanaan dan aksi

Table 1. Perencanaan kegiatan

No	Table Column Head	
	<i>Kegiatan</i>	<i>Perkiraan</i>
1.	Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMP N 1 Bojong	9 Juli 2026
2.	Melakukan Sosialisasi ke pengurus Osis dan Adiwiyata SMP N 1 Bojong	27 Juli 2026
3.	Melakukan Koordinasi dengan pengepul.	23 Juli 2026
4.	Melakukan sosialisasi ke perwakilan kelas	
5.	Mulai melaksanakan lomba kreativitas sarana dan pengumpulan sampah.	27 Juli – 15 Agustus 2026
6.	Pengumuman pemenang lomba kreativitas sarana dan pengumpulan sampah.	18 Agustus 2026

Pada tahap perencanaan setelah melakukan identifikasi masalah dan berdiskusi dengan kepala sekolah, dilakukan pertemuan dengan tim osis dan adiwiyata SMPN 1 Bojong, dengan di hadir oleh tim osis dan adiwiyata serta perwakilan kelas.



Gambar 1. Pertemuan dengan pihak sekolah SMP N 1 Bojong

Setelah melakukan pertemuan dengan pihak sekolah SMP N 1 Bojong, kemudian kami melakukan sosialisasi terhadap pengurus osis, adiwiyata, dan perwakilan kelas 7,8,9 SMP N 1 Bojong, yang kemudian akan dilakukan sosialisasi lagi dengan perwakilan kelas 7,8,9 dan nantinya perwakilan akan menyampaikan ke kelas nya masing-masing, guna melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi kepada pengurus osis dan adiwiyata SMP N 1 Bojong

Data Hasil Pengumpulan Sampah Di SMP Negeri 1 Bojong

No.	Tanggal Penimbangan	Kelas VII (kg)	Kelas VIII (kg)	Kelas IX (kg)	Total (kg)	Persentase
1	5 Agustus 2026	18,83	23,52	42,08	84,43	69,36%
2	8 Agustus 2026	1,75	4,46	3,58	9,79	8,04%
3	12 Agustus 2026	16,81	6,55	4,14	27,5	22,59%
	Total	37,39	34,53	49,8	121,72	100%

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Sampah Botol Plastik

Hasil pengumpulan sampah menunjukkan bahwa selama 3 kali penimbangan, yaitu pada 5, 8, dan 12 Agustus 2026, terkumpul sampah sebanyak 121,72 kg. Pada penimbangan pertama, jumlah sampah terkumpul mencapai 84,43 atau 69,36% dari keseluruhan hasil pengumpulan sampah. Pada penimbangan kedua, jumlah sampah menurun menjadi 9,79 kg atau 8,04% sedangkan pada penimbangan ketiga kembali meningkat menjadi 27,50 kg atau 22,59%.

Perbedaan jumlah sampah pada setiap periode menunjukkan bahwa tingkat pengumpulan sampah berlangsung secara merata. Jumlah tertinggi pada penimbangan pertama dapat menunjukkan tingginya respons siswa setelah kegiatan sosialisasi dan dimulainya lomba. Sementara itu, penurunan pada penimbangan kedua dan peningkatan kembali pada penimbangan ketiga menunjukkan bahwa partisipasi siswa mengalami perubahan selama periode kegiatan. Namun, data penimbangan tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku siswa secara statistik karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran perilaku sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 3. Kegiatan pengumpulan sampah di SMP N 1 Bojong part 1

Data Pengumpulan sampah setiap kelas

No.	Kelas	Total Sampah (kg)	Persentase	Peringkat
1	VII	37,39	30,72%	II
2	VIII	34,53	28,37%	III
3	IX	49,8	40,91%	I
	Total	121,72	100%	

Tabel 2. Rekapitulasi Pengumpulan Sampah Berdasarkan Kelas

Hasil Pengumpulan berdasarkan kelas, kelas IX menghasilkan jumlah sampah paling tinggi, yaitu 49,80 kg atau 40,91% dari total sampah. Kelas VII berada pada urutan kedua dengan 37,39 kg atau 30,72%, sedangkan kelas VIII menghasilkan 34,53 kg atau 28,37%. Perbedaan hasil antar kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah siswa yang berpartisipasi, intensitas pengumpulan, ketersediaan sampah botol plastik, dan tingkat keterlibatan masing-masing kelas. Oleh karena itu, jumlah kilogram sampah tidak dapat digunakan sebagai

satu-satunya indikator untuk menentukan tingkat kepedulian siswa tanpa mempertimbangkan jumlah anggota setiap kelas.



Gambar 4. Kegiatan pengumpulan sampah di smp part 2



Gambar 5. Melakukan sosialisasi aplikasi sedekah sampah dan kegiatan Pengambilan sampah part 3

Metode lomba dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik kegiatan pengelolaan sampah. Dalam kegiatan bertema eco-masjid melalui sedekah sampah, keputusan untuk mengadakan lomba pembuatan kreativitas sarana dan pengumpulan sampah dilakukan melalui koordinasi mahasiswa KKN dengan OSIS dan Adiwiyata. Kegiatan tersebut kemudian mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pengumpulan sampah.

Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran bahwa keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah membutuhkan mekanisme yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setelah kegiatan KKN selesai, pengumpulan sampah sebaiknya tidak berhenti pada periode lomba, tetapi dilanjutkan oleh OSIS dan Adiwiyata melalui jadwal pengumpulan berkala, pencatatan berat sampah, pemilahan, dan kerja sama dengan pengepul.



Gambar 6. Kegiatan pengumuman lomba kreativitas sampah dan pengumpulan sampah

4. Kesimpulan

Kegiatan gerakan Eco-Masjid melibatkan sedekah sampah yang dilakukan di SMP N 1 Bojong dengan cara mengadakan lomba untuk membuat alat pengelolaan sampah dan mengumpulkan sampah yang tidak bisa terurai. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa langkah, seperti berkoordinasi dengan pihak sekolah, memberi penjelasan kepada OSIS, Adiwiyata, dan perwakilan masing-masing kelas, bekerja sama dengan pengepul sampah, menjalankan lomba, lalu mengevaluasi serta mengumumkan siapa yang menang.

Dengan cara lomba, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengumpulkan, memilah, dan memanfaatkan sampah. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih peduli dengan kebersihan di sekolah, tetapi juga mengajarkan bahwa sampah yang mempunyai nilai ekonomi bisa dimanfaatkan untuk kebaikan sosial lewat konsep sedekah sampah.

Program ini bisa terus dilanjutkan oleh OSIS dan tim Adiwiyata sebagai aktivitas rutin di sekolah. Untuk menjaga keberlanjutannya, bisa dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat sampah secara teratur serta bekerja sama dengan pihak pengepul atau pengelola sampah. Dengan begitu, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi kegiatan yang sesaat, tetapi bisa jadi bagian dari budaya di sekolah yang memperhatikan kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, dan nilai-nilai sosial serta agama.

Kegiatan tersebut dilakukan secara berskala yakni dengan awal kita mendatangi pihak sekolah untuk memberikan proposal mengenai program kegiatan gerakan eco masjid melalui sedekah sampah, setelah

dari pihak sekolah menyetujui dengan adanya program tersebut dari kami mahasiswa kkn memulai langkah awal yakni sosialisasi mengenai sampah yang masih bernilai ekonomi, selanjutnya dari mahasiswa kkn bekerja sama dengan pihak osis dan adiwiyata SMP N 1 bojong, kami berkoordinasi dengan mereka guna membahas bagaimana program kedepan supaya anak anak itu semangat, dari adanya koordinasi kami mahasiswa kkn, maka diputuskan mengadakan lomba pembuatan kreativitas sarana sampah, dan pengumpulan sampah, dari adanya kegiatan lomba tersebut membuat para siswa siswi bersemangat untuk mengikuti adanya kegiatan tersebut.

Pernyataan

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

Penulis menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, ada alat chat gpt untuk membuat Metode Penelitian, tetapi itu pun sudah di parafrase oleh penulis untuk melihat sumber yang dari jurnal atau artikel lain, (hanya untuk membuat kerangka artikel supaya lebih mudah), Untuk bagian pembahasan dan kesimpulan penulis menggunakan dan menganalisis atau menyunting isi tersebut secara mandiri tanpa bantuan Chat gpt, Penulis bertanggung jawab penuh atas keaslian, akurasi, dan integritas dari seluruh konten manuskrip. Semua keputusan akademik yang terkait dengan penelitian—termasuk pemilihan sumber, analisis informasi, perumusan pembahasan, dan penarikan kesimpulan—dibuat berdasarkan penilaian ilmiah penulis. Penulis juga memastikan bahwa manuskrip mengandung konten yang dihasilkan oleh AI hanya untuk membuat kerangka penulisan dan bahwa seluruh proses penyusunan artikel dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip integritas akademik, keaslian, dan etika publikasi ilmiah.

Kontribusi Penulis

Semua penulis memberikan kontribusi substansial terhadap seluruh proses penelitian dan penyusunan artikel. Kontribusi ini meliputi perumusan ide dan fokus penelitian, penentuan arah studi, pengembangan kerangka penelitian, pengumpulan dan/atau pengambilan data yang relevan, analisis dan interpretasi data, serta pengembangan pembahasan berdasarkan temuan penelitian dan tinjauan pustaka. Dalam proses penyusunan manuskrip, semua penulis bertanggung jawab untuk menyusun bagian pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan, serta kesimpulan. Penulis juga memverifikasi konsistensi antara tujuan penelitian, metode, data, hasil, dan kesimpulan, serta melakukan revisi berdasarkan proses peninjauan dan penyuntingan manuskrip. Semua penulis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, kutipan akurat, dan seluruh konten artikel mematuhi prinsip-prinsip integritas akademik. Penulis telah membaca, meninjau, dan menyetujui versi akhir manuskrip serta bertanggung jawab atas seluruh konten artikel dan keputusan untuk mengirimkannya untuk publikasi.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian dan penyusunan artikel ini tidak menerima pendanaan khusus dari instansi pemerintah, universitas, organisasi swasta, lembaga internasional, atau lembaga pendanaan penelitian lainnya. Penelitian ini dilakukan tanpa dukungan hibah (grant) atau skema pendanaan eksternal yang disediakan secara khusus untuk pelaksanaan penelitian atau publikasi artikel ini. Oleh karena itu, tidak ada nomor hibah, kontrak pendanaan, atau sumber pendanaan eksternal yang perlu dicantumkan dalam artikel. Seluruh proses penelitian—termasuk pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data; penyusunan manuskrip; serta persiapan artikel untuk publikasi—dilakukan secara mandiri oleh penulis sesuai dengan prosedur akademik dan etika penelitian yang berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan, baik finansial maupun non-finansial, yang dapat memengaruhi proses penelitian, interpretasi data, penyusunan manuskrip, atau keputusan untuk mempublikasikan artikel ini. Penulis tidak memiliki hubungan finansial, kepentingan profesional,

ikatan institusional, atau kepentingan pribadi yang dapat mengompromikan objektivitas dan independensi mereka dalam melakukan penelitian dan menyusun artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa tidak ada pihak eksternal yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap hasil penelitian atau konten manuskrip. Seluruh proses penelitian dan penyusunan artikel dilakukan berdasarkan pertimbangan akademik dan prinsip-prinsip integritas ilmiah. Oleh karena itu, penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang perlu diungkapkan kepada dewan redaksi atau pembaca.

Referensi

- [1] Aji, Arif Prasetyo, Nazriyah Nazriyah, Rini Endah Sugiharti, dan Deden Dicky Dermawan. 2023. "SOSIALISASI SEDEKAH SAMPAH TERHADAP GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA SINGDANGSARI." *An-Nizam* 2(1): 51–58. doi:10.33558/an-nizam.v2i1.6308.
- [2] Atmojo, Muhammad Eko, Awang Darumurti, Helen Dian Fridayani, dan Vicky Alfitra Perdana. 2025. "Sedekah Sampah: Peningkatan Literasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Dan Produk Daur Ulang." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4(3): 445–55. doi:10.59025/dfkrcj09.
- [3] Jazuli, Hamim, Nurul Azizah, Nilna Asna Nurillah, dan Siti Mutholingah. 2025. "Pendampingan Eco Masjid: Optimalisasi Fungsi Ri'ayah Melalui Pemeliharaan Fasilitas Dan Pemasangan Tempat Sampah Terpilah Di Masjid Sirojul Muttaqin Buring Kota Malang." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(2): 122–33. doi:10.32478/xjh17808.
- [4] Mirdad, Jamal. 2026. "Eco-Masjid Sebagai Model Transformasi Kesadaran Lingkungan Jamaah Di Kota Makassar: Studi Sosiologi Agama Atas Praktik Pengelolaan Sampah Dan Hemat Air | Jurnal Sosiologi Kontemporer." <https://journal.unibos.ac.id/jsk/article/view/9235> (Juli 23, 2026).
- [5] Nugroho, Bambang Wahyu, dan Budi Trisno Aji. 2022. "EFEKTIVITAS SOSIALISASI GERAKAN SEDEKAH SAMPAH: STUDI PERBANDINGAN ANTARA DESA RATAMBA DAN GROGOL DI BANJARNEGARA." *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 191–200. doi:10.37874/bm.v2i2.406.
- [6] "Pemberdayaan Remaja Dirgantara menuju Generasi Mandiri Sampah melalui Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid | PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT." <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/1234> (Juli 23, 2026).
- [7] Putra, Wegi Trio, dan Ismaniar. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment*: 69–78. doi:10.37411/jjce.v1i2.569.
- [8] Rahmawati, Rahmawati, Aulia Fujianti, dan Rany Safitri. 2026. "Gerakan Pengurangan Sampah di Sekolah: Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Sortir dan Penjualan Sampah." *Jurnal SOLMA* 15(1): 497–507. doi:10.22236/solma.v15i1.21143.